

Terindeks di Scopus

DRPM UI berupaya untuk meningkatkan jumlah publikasi UI yang terindeks di *database* Scopus. Scopus adalah salah satu database publikasi ilmiah terbesar selain Web of Science, PubMed dan Google Scholar. Scopus dipilih selain karena memiliki kemampuan pencarian berdasarkan subjek spesifik dan analisis sitasi juga karena databasenya juga dipakai oleh lembaga perankingan universitas seperti Times Higher Education dan QS World University Rankings.

Salah satu langkah strategis yang dilakukan oleh DRPM adalah mendorong jurnal-jurnal di lingkungan UI menjadi jurnal berstandar internasional melalui pengelolaan yang profesional. Langkah pertama dilakukan dengan mengundang pejabat dari Elsevier dan Scopus untuk mempresentasikan kebijakan mereka dalam menyeleksi jurnal yang akan diindeks dalam databasenya.

Dalam kegiatan bertajuk *Meet the People Behind Elsevier and Scopus* (28 Mei 2015, Auditorium Gd. 1 FIB UI) Derrick Duncombe selaku ketua tim penyeleksi jurnal yang terideks di Scopus menjelaskan aturan main yang harus dipatuhi pengelola jurnal jika ingin jurnalnya terindeks di Scopus. Syarat utama yang harus dipenuhi adalah komposisi dewan editor harus berasal dari 5 benua dan negara yang berbeda. Dewan editornya juga harus memiliki h-indeks yang tinggi. Syarat lain yang harus dipenuhi adalah penerbitan yang tepat waktu dan dalam tiap terbitan, afiliasi penulis minimal 70% berasal dari negara lain dan benua lain.

Langkah kedua yang dilakukan oleh DRPM adalah membuat *Workshop Manajemen Pengelolaan Jurnal dan Pelatihan OJS* (23-24 Juni 2015, Gd. RIK UI) Untuk menuju jurnal internasional dan terindeks di Scopus, jurnal di UI harus dikelola secara *online* (*e-journal*). Beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah *e-journal* antara lain adalah tercantumnya *e-ISSN*, *editorial policy*, *aim and scope*, *authorship & plagiarism*, dan *publishing ethics & malpractice statement*. Selain itu, tiap artikel yang terbit juga harus memiliki nomor indentifikasi khusus (*digital object identifier/ DOI*)

Untuk membangun *e-journal* yang baik, diperlukan sistem yang handal. OJS (*online journal system*) adalah sistem *e-journal* yang banyak digunakan karena dibangun dan dikembangkan oleh komunitas yang memang berkecimpung di bidang jurnal dan perpustakaan. OJS sendiri tidak berbayar dan mudah diaplikasikan sehingga DIKTI juga mendorong jurnal di Indonesia untuk menggunakannya. Melalui OJS, pengelolaan jurnal dapat dilakukan sepenuhnya secara *online* mulai dari *submission*, *review* hingga *publishing*. Keuntungan terbesar dari *e-journal* adalah jangkauan publikasi yang lebih luas dan pemangkasan biaya cetak tiap terbitan.

Road to Scopus

